

## TERJEMAHAN

# AWAL PERKEMBANGAN SENI RUPA CINA

Dari THE BOOK OF ART Vol. 9: CHINESE AND JAPANESE ART oleh Michael Sullivan  
Grolier Inc. Italia. 1993. Hal. 17-23

## I. ZAMAN NEOLITIK

Peradaban Cina seringkali diperkirakan sangat kuno, lebih tua dari peradaban Mesir atau Mesopotamia. Tetapi pada kenyataannya Cina belum keluar dari kegelapan zaman Prasejarah hingga pertengahan Millenium kedua sebelum Masehi. Sebelumnya masyarakat Cina yang paling maju pun masih hidup pada Zaman Batu. Beberapa jenis tembikar merah dari Zaman Neolitik (sekitar 3000 hingga sekitar 1600 SM) yang ditemukan di sebelah utara dan barat laut Cina dihiasi bentuk tumbuhan, burung, binatang dan sosok manusia. Tembikar yang digambari dengan pigmen hitam memakai kuas lentur tersebut menjadi dasar dari keterampilan memulas yang bebas dan sensitif, yang beberapa abad kemudian menjadi hal terpenting dalam seni lukis Cina (*lihat gambar A*).

## II. DINASTI SHANG (SEKITAR 1600-1027 SM)

Lebih dikenal sebagai *Zaman Perunggu*, dimulai dengan Dinasti Shang. Penggalan di ibukota Shang terakhir, Anyang, menunjukkan bahwa kuburan raja-raja

Shang dilapisi kayu penopang, tirai kulit dan tenunan kasar berlukis warna-warni dengan gambar topeng monster (*T'ao-tieh*) dan motif binatang yang distilisasikan. Motif-motif ini sangat mirip dengan motif pada bejana perunggu upacara Dinasti Shang, dan diketemukan pula terukir pada kayu dan tulang. Motif-motif tersebut merupakan unsur utama, bagian magis dan tolak bala, dan bagian paling dekoratif dari seni Shang (*lihat gambar B, C, D*).

Sedikit sekali peninggalan lukisan yang bertahan dari zaman ini, meski beberapa tulisan awal terdiri atas *piktogram* (lambang gambar). Piktogram itu dituliskan pada benda perunggu suci dan digoreskan pada “tulang ramalan” yang dipergunakan untuk pensucian. Inilah beberapa piktogram dengan persamaan modernnya

Piktogram

Tulisan modern

	<i>Yueh</i>	<i>shui</i>	<i>yang</i>	<i>ma</i>	<i>yu</i>
II.	Bulan	air	domba	kuda	hujan

.Tulisan yang lebih rumit, disebut *ideogram* (lambang ide), dibentuk dengan menggabungkan piktogram yang berbeda;

Piktogram

Tulisan modern

<i>Mein</i>	<i>chu</i>	<i>chia</i>
Atap	babi	rumah

Tingkat perkembangan bahasa tertulis Cina selanjutnya adalah *fonogram* (lambang suara), sebuah tulisan paduan unsur pemberi arti dan pengucapan. Seiring waktu piktograf menjadi sedikit dipakai dan kurang penting. Meskipun demikian banyak tulisan modern diawali sebagai gambar, dan orang Cina secara tradisional percaya bahwa menulis dan melukis memiliki sumber yang sama. Dalam cerita lama keduanya disebut berasal dari satu hal yang suci atau ajaib. Kedua cabang tersebut dalam paduan sesungguhnya dipercaya memungkinkan seorang pelukis Cina untuk menulis pada sebuah gambar (*lihat gambar E dan F: lukisan karya Ku K'ai Chih dan Chao Meng Fu*), dan untuk para kolektor untuk merasakan bahwa menulis tidaklah merusak karya, tetapi menambah keindahan arti dan nilainya.

### **III. DINASTI CHOU (1027-249 SM) dan NEGARA- NEGARA BERPERANG (sekitar 421-221 SM)**

Selama awal kekuasaan Dinasti Chou terjadi penurunan tingkat pada seni Shang yang tumbuh sebelumnya. Tidak satupun lukisan atau benda berlukis dari zaman ini yang ditemukan dan sedikit sekali keterangan tentang seni bergambar ini yang dapat digali dari sumber tulisan klasik. Menjelang berakhirnya Dinasti Chou – selama masa peperangan yang dikenal sebagai Zaman Negara-Negara Berperang – kebudayaan Cina sekali lagi mencapai kemajuan yang pesat. Negara-negara yang baru merdeka

mengembangkan tradisi lokal dalam berkesenian, kelompok menengah mulai bermunculan, dan perlindungan seni di bawah lembaga pengawas meluas ke kaum ningrat lokal baru dan saudagar makmur serta keluarga tuan tanah.

Seni provinsi Honan, sebagaimana terdapat pada hiasan wadah perunggu bertatah dan cermin memiliki kekayaan dan rasa pergerakan baru tetapi menyisakan – sejauh yang kita ketahui – hampir sepenuhnya abstrak. Contoh seni gambar sesungguhnya yang paling awal terutama berasal dari daerah Cina Tengah yang didominasi oleh kerajaan *Ch'u*. Wadah perunggu yang ditemukan pada pekuburan Ch'u dan di sekitar kota modern Seni provinsi Honan, sebagaimana terdapat pada hiasan wadah perunggu bertatah (*gambar G*) dan cermin Changsha diukir secara hidup dengan adegan perkelahian, perburuan, memancing, panen dan kegiatan lain yang belum jelas. Lukisan tertua pada sutra yang ditemukan di Cina (*Gambar H*) menampilkan seorang wanita berdiri menyamping dengan seekor burung funiks dan seekor naga, digali di Changsha dari sebuah kuburan Ch'u dari sekitar abad ke-4 SM. Pada kuburan Ch'u yang lain ditemukan peti dan naman berhiaskan sosok manusia, kuda dan latar pemandangan yang elok dilukis dengan lak. Beberapa contoh dari seni gambar ini adalah gambar *I* dan *J*.

#### **IV. DINASTI CH'IN dan HAN (221 SM – 220 M)**

Pecahan negara-negara Cina untuk pertamakalinya dipersatukan di bawah Dinasti Ch'in yang berani dan tiran (221-206 SM). Di bawah dinasti Han (206-220M) negara baru mengkonsolidasikan kekuatannya, memperluas daerah perbatasannya ke segenap penjuru, berhubungan dengan India melintasi Asia Tengah, dan mendirikan koloni di Korea dan Annam. Para kaisar Han – setidaknya dalam teori – adalah penganut ortodoks Konfusianisme. Tetapi seperti kebanyakan orang; mereka terpengaruh sihir dan tahayul yang menjadi hal umum dalam kepercayaan penganut Tao. Konfusianisme mempengaruhi gambar para kaisar legendaris, para menteri yang pandai dan anak-anak zaman kuno yang dilukiskan pada dinding istana dan tempat pemujaan leluhur untuk berbakti bagi kehidupan. Tema-tema umum penganut Taoisme – pada sisi lain – digambarkan melalui gambar-gambar bidadari dan alam ruh (*lihat gambar K*) dari gunung legenda K'un-lun di balik cakrawala barat, atau P'eng lai, pulau ajaib yang muncul di samudera sebelah timur. Seniman yang mengerjakan lukisan dinding adalah anggota anggota perkumpulan perajin yang menjadi bagian dari birokrasi kekaisaran Han yang terorganisi dengan ketat. Tidak satu pun nama mereka yang diketahui. Istana, bangsal, kuil yang mereka kerjakan sudah lama binasa menjadi abu, dan semua yang tersisa menjadi petunjuk jelas tentang lukisan mereka dalam kegemilangan seni Han.

Pada saat itulah para kolektor dan ahli seni muncul. Pada akhirnya mereka menjadi bagian penting dalam kehidupan kebudayaan Cina, tetapi bahkan kemudian, di bawah Kaisar *Ming* (memerintah pada 58-76 M), kita mendapati “*seni dari seluruh*

*kekaisaran dipadukan seperti awan*”. Akan tetapi istana Ming dan harta pusaknya musnah pada pemberontakan yang menandai berakhirnya Dinasti Han.

Tulisan Han sering muncul pada lukisan sutra gulung. Tulisan ini terutama pada syair klasik edisi bergambar, atau kumpulan foklor (cerita rakyat) dan pada puisi deskriptif dan naratif. Tidak satu pun di antaranya bertahan. Di sisi lain, sosok pejabat dan pembantunya, adegan perburuan, balapan dan mahluk mitis ditemui tergambar pada dinding bawah tanah kuburan Han pada berbagai tempat, khususnya di Wang-tu (Hopei) dan Liao-yang di Manchuria (*lihat gambar L*). Lukisan dinding makam yang paling menarik didapati pada sebuah kuburan yang digali pada tahun 1959 di Ts‘ao-yuan-ts‘un di Shanshi (*gambar M*). Langit-langit lengkungnya berlukiskan seekor naga dan seekor harimau di antara kumpulan awan dan bintang, tetapi yang paling menakjubkan adalah pemandangan pegunungan pada bagian yang lebih rendah sudut timur dinding. Dengan kesan kabut dan jarak, secara teknis merupakan fragmen paling menarik dari lukisan pemandangan Han yang pernah diketemukan.

Tanda kedua gaya dan pokok masalah (subject matter) lukisan Han dapat pula ditemukan pada gambar dekoratif berukuran kecil pada ubin keramik, perunggu dan lak. Yang paling terkenal di antaranya adalah gambar sosok anak lelaki zaman purbakala yang diabadikan pada keranjang lak yang ditemukan di Lolang, Korea pada pekuburan pemukim Cina abad pertama; dan sketsa luwes sosok pada ubin kuburan yang sekarang disimpan di Museum Seni Cleveland, Ohio. Sebuah detil dari ubin Boston (*lihat gambar N*) yang memperlihatkan bidang tunggal di mana sosok-sosok sedang berdiri dengan bentuk kepala yang cenderung ganjil adalah ciri tipikal seni Han,

tetapi perasaanantang kehidupan dan pergerakan yang ditampilkan dengan sapuan kuas yang sensitif dapat ditemui pada lukisan figur Cina sepanjang zaman.

Pahatan batu dan relief batu bata ditemukan pada kuburan dan di kuil yang berdiri di depan kuburan, menunjukkan arah perkembangan seni mural Han. Batu berpahat dari Cina Utara, seperti dari makam keluarga Wu (*gambar O*) di Chiahsiang, Shantung (1-2 M), menunjukkan tekanan yang kuat di atas siluet sosok yang berat dan hidup. Pahatan batu kubur di Honan penuh dengan pergerakan liar. Kemajuan piktorial terlihat pada relief batu bata bergambar perburuan dan panen serta industri garam lokal yang diketemukan di pekuburan Dinasti Han di Szechwan. Inilah untuk pertama kalinya didapati perasaan yang sebenarnya akan ruang dan kedalaman bersambung dipadukan dengan realisme praktis. Relief batu bata ini sangat berbeda gayanya dengan formalitas penganut Konfutse pada pahatan batu Shantung.

## **V. TIGA KERAJAAN (220-265 M) dan DINASTI ENAM (265- 581 M)**

Kejatuhan Dinasti Han diikuti oleh sebuah masa selama lebih dari 300 tahun di mana Cina terpecah belah. Bagian Utara jatuh ke tangan pemberontak suku Barbar. Pemimpinnya adalah *Toba Turks*, yang menduduki daerah yang luas selama hampir dua abad, sementara mereka secara bertahap diterima dan diberadabkan oleh orang-orang Cina. Sementara itu bagian Tengah dan Selatan Cina diatur dari Nanking oleh sekelompok dinasti asli yang pendek masa kekuasaannya dan oleh kerajaan-kerajaan kecil. Selama masa ini ketidakstabilan sosial dan kekacauan politik pemerintahan sistem

Konfutse yang dijalankan semasa kekaisaran Han dihilangkan. Rakyat memegang kepercayaannya sebagai pengganti ajaran magis kaum Tao atau pada janji kedamaian batin yang ditawarkan kaum Buddhis. Kekacauan ini menempatkan seni dan sastra terbebas dari pengabdian kepada tradisi ortodoks Han. Melukis akhirnya menjadi seni murni, digiatkan oleh para master yang nama dan karyanya dikenal. Kesadaran baru mereka tentang kekuatan imajinasi seniman melahirkan sebuah tradisi menulis kritis dan teoritis dalam seni, yang dimulai dengan tulisan “*Catatan Tersusun Para Pelukis dari Masa Lampau*” oleh pelukis abad ke-5 Hsieh Ho.

Meskipun tulisan di atas menunjukkan bahwa para pelukis menjadi sadar akan kekuatannya dalam seninya, metode dan teknik terbaru mereka masih sangat sederhana. Pelukis pemandangan, sebagai contoh, masih bergulat dengan bagaimana mengesankan kedalaman dan pengunduran yang meyakinkan (bagi para pelukis yang cenderung menarik sedikit atau tidak keuntungan dari realisme pada lukisan kubur Han sebagaimana ditulis di atas), dan bagaimana mencapai hubungan ukuran yang tepat antara sosok dengan pemandangan. Seniman masih belum mampu mengisi bidang lebar dengan sebuah komposisi yang menyatu (*lihat gambar P*). Mereka membuatnya sebagai sebuah seri pemandangan yang saling bertumpuk, atau sebuah seri “sel-sel ruang”, di mana kelompok-kelompok sosok ditutupi kumpulan batu dan pepohonan, seperti tata panggung, sel-sel terpisah disatukan dengan sebuah pemandangan bersambung.

Salah seorang pelukis Cina awal yang terkenal adalah *Tai K'uei* (meninggal tahun 395 M) yang tinggal dan bekerja di ibukota Cina Selatan, Nanking. Paduan bakatnya – sebagai pemusik, penulis, pelukis dan pematung – adalah unik dalam sejarah



Cina, untuk patung umumnya sering dianggap sebagai karya kerajinan dibandingkan seni, dan oleh karena itu tidak tersedia jabatan bagi sarjana dan tokohnya. Dengan berbagai kelebihannya, Tai K'uei bersama anaknya yang berbakat, *Tai Po* tidak hanya meningkatkan prestise seni patung seperti sebelum atau sesudahnya, tetapi juga berhasil memberinya kesan sesuatu yang yang berubah – irama linier yang berasal dari gerakan kuas di tangan seorang pelukis Cina. Meski beberapa tanda berubah pada gaya di abad-abad kemudian, patung Cina tidak pernah kehilangan kualitas liniernya, Tidak satu pun karya Tai K'uei yang tersisa, tetapi kesatuan gaya dan perasaan yang muncul pada lukisan dan patung di Cina setidaknya berasal dari pengaruhnya (*gambar Q dan R*), dan teman dekatnya, *Ku K'ai-chih*.

Ku K'ai-chih (sekitar 345-406) bekerja selama beberapa tahun pada pengadilan kerajaan di Nanking. Dia adalah penganut Tao yang eksentrik yang – menurut biografi resminya – pandai melucu, baik sebagai pelukis maupun pelawak. Keeksentrikannya, yang tumbuh secara perlahan , memungkinkannya bebas bergerak di tengah pertentangan yang menandai kehidupan pengadilan semasa *Dinasti Chin* (265-420; salah satu dari Enam Dinasti), dan terhindar dari hukuman segera setelah mengalihkan kesetiaannya. Begitupun sebagai seorang penyair, Ku K'ai-chih meninggalkan puisi yang riang tentang adanya petir dan kilat, yang menunjukkan bahwa ia memandang fenomena alam dari pandangan seorang pelukis. Bahasa puisinya mempengaruhi visi pelukis Barat seperti *Salvator Rosa* atau *William Turner* pada karya-karya romantisnya. Pada periode ini dalam sejarah Cina kosa kata penyair jauh lebih kaya dan ekspresif dibandingkan karya pelukis. Ku K'ai-chih sendiri tidak bermaksud memindahkan pandangan semacam ke dalam lukisan.

Dua lukisan tiruan karya Ku K`ai-chih berhasil diselamatkan. Salah satunya, lukisan gantung bergambar “*Lo Shen Fu*” (Puisi Riang di Sungai Lo), terdapat versi dari Dinasti Sung di Galeri Freer, Washington (*gambar S*); Museum Kerajaan Peking; dan Museum Liao-ning, Mukden. Yang lainnya, lukisan gantung Ku K`ai-chih berhiaskan puisi oleh Tso Ssu (abad ke-3), “*Nasehat Seorang Pelatih untuk Putri Kerajaan*”, versi Zaman T`ang akhir atau abad ke-10 disimpan di British Museum, London. Pada lukisan penting itu setiap nasehat dihiasi gambar terpisah, disambungkan seluruhnya dengan tulisan. Ungkapan “*pria dan wanita mengetahui bagaimana memperindah dirinya, tetapi sedikit yang tahu bagaimana memperindah jiwanya*” digambarkan dengan pemandangan daerah yang menarik (*gambar T*), di mana seorang wanita muda yang cantik duduk di depan cermin berkaki, rambut panjangnya sedang disisir seorang dayang; di sebelah kanan seorang pemuda tampan sedang dirawat rambutnya. Sosok yang ramping digambarkan seperti kecantikan bidadari dengan garis kuas yang begitu halus. Tidak terdapat garis lantai; kedalaman secara sederhana dikesankan dengan penempatan sosok dan baramng-barang pada meja rias. Kisah peri Sungai Lo diceritakan secara berbeda. Pengganti pemandangan dipisahkan oleh tulisan, kegiatan bertempat dalam sebuah pemandangan bersambung, di mana sosok yang sama muncul kembali beberapa kali sebagai kejadian berulang dalam cerita berhubungan. “*Teknik cerita bersambung*” (continuous narration) seperti ini diperkirakan berasal dari India.

Beberapa ciri lukisan Enam Dinasti yang telah disebutkan – bidang lukisan dibagi atas ruang-ruang sel, kecil, gaya sosok yang linier, ketidakmampuan pelukis hingga kini dalam mencapai perbandingan yang meyakinkan antara sosok dan pemandangan – terlihat pada sepasang lempeng batu berpahat. Batu berpahat yang

indah tersebut dibuat di Cina Utara pada sekitar tahun 520 dan 550 sebagai bagian pada peti mati, menggambarkan cerita enam suri teladan tentang kesalehan anak. Gambar (U) memperlihatkan kisah anak-anak Ts'ai Shun yang menolak mengeluarkan peti mati ibunya meskipun gudang di sebelah rumahnya sudah terbakar. Adegan ini dilingkari pegunungan seperti sayap pada tata panggung. Meski kedalaman latar depan berkesan meyakinkan, namun tidak terdapat jarak tengah, mata pengamat diarahkan langsung kembali ke pegunungan dan awan di cakrawala. Perbandingannya masih keliru, gunung yang datar dan digayakan sangat jauh dari kenyataan. Akan tetapi berbeda dengan ciri dan tanda lainnya dari gaya pemandangan kuno, pemandangan yang digambarkan sangat indah. Perasaan yang mengagumkan tentang kehidupan alam dalam pohon yang berayun, awan yang berarak dan burung-burung yang bergegas menghindari kebakaran. Panel lukisan, barangkali meniru gambar garis dari seniman ulung, memperlihatkan tanda-tanda akan lukisan gulung Cina abad ke-6 harus seperti itu.

## DAFTAR GAMBAR

Gbr. A : Gambar pada tembikar berlukis dari Ma-ch'ang  
Zaman Neolitik, 1700-1300 SM. Provinsi Kansu, Cina

Gbr. B : Motif burung berekor panjang pada wadah  
Perunggu (Dinasti Shang)

Gbr. C : Motif topeng T'ao-t'ieh pada wadah perunggu  
Ping Shou (Dinasti Shang)

Gbr. D dan G : Wadah perunggu upacara, 1027-249 SM

Gbr. E / T : Detil kopi lukisan bentang KU K'AI-CHIH. "Nasehat seorang pelatih kepada Putri Kerajaan"  
Abad ke-10? Tinta dan warna terang pada sutra 93/4 x 1371/2 in. British Museum, London.

Gbr. F : Detil lukisan bentang CHAO MENG-FU "Rona Musim Gugur di Pegunungan Ch'iao dan Hua"  
Tinta dan warna pada kertas. 111/4 x 363/4 in. National Palace Museum, Taichung, Taiwan.

Gbr. **H** : Lukisan pada sutra. Wanita, funiks dan naga.  
Zaman Negara-negara Berperang. T 113/4 in.  
Digali dekat Changsha. Anonim

Gbr. **I** : Kotak sutra dengan tulisan, tanaman yang  
Berhubungan dengan penanggalan, dan satwa  
(detil). Abad ke-3 SM, ditemukan dekat Changsha  
Provinsi Hunan, Cina

Gbr. **J-1** : Hiasan pada tepi lien berlak. Abad ke-3 SM  
Ditemukan di dekat Changsha

Gbr. **J-2** : Teko perunggu berukir, Zaman Negara-negara  
Berperang, diketemukan di dekat Ch`ang –chih (digambar  
ulang)

Gbr. **K** : Gambar Permainan surgawi Liu-po  
pada papan batu kubur Hsinchin  
(Dinasti Han)

Gbr. **L** : Lukisan dinding makam Dinasti Han  
“Para tamu berdatangan untuk upacara pemakaman”  
(detil) Liao-yang, Manchuria

Gbr. **M** : Detil adegan naga dan pegunungan dari  
Lukisan dinding di kuburan Ts`ao-yuan-tsun  
(Dinasti Han) Provinsi Shansi, Cina

Gbr. **N** : Keranjang berlukis dan berlak  
(detil) dari Lolang. Abad I SM.  
Museum Nasional Seoul, Korea

Gbr. **O** : Gambar pohon Fu-sang pada  
Kuburan Wu Liang (Dinasti Han)  
Provinsi Shantung, Cina

Gbr. **P-1** : Detil adegan Jataka: lukisan dinding  
Dari gua no. 428 Tunhuang, abad VI  
Provinsi Kansu, Cina

Gbr. **P-2** : Detil lukisan langit-langit gua no. 419  
Tunhuang, awal abad VII. Provinsi Kansu, Cina

Gbr. **Q** : Relief batu bata berlukis wanita pergi  
Jalan-jalan dari kuburan T`eng-hsien, abad VI  
Provinsi Honan, Cina

Gbr. **R** : Salah seorang dari 7 orang bijak  
Relief pada batu bata di kuburan dekat  
Nanking, sekira 525 M. Prov. Kiangsu

Gbr. **S** : Kopy lukisan Ku K`ai-chih:Lo Shen Fu (abad ke-12).  
Freer Gallery, Washington, D.C.

Gbr. **T** : sama dengan gambar **E**

Gbr. **U** : Cerita Anak-anak Ts`ai Shun (detil) dari sakofagus bertatah, 250-550 M  
William Rockhill Nelson Gallery of Art, Kansas City.